

Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan *Hard Skill* Guru PAI melalui Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Annisa Rahmania Azis
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
annisartara34@gmail.com

Ali Mudlofir
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
alimudlofir@uinsby.ac.id

Abdillah Rosyid Tamimi
SMA Muhammadiyah 8 Gresik
artara443@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kompetensi teknis guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk *hard skill* yang relevan bagi guru PAI, menganalisis strategi peningkatan kompetensi tersebut oleh lembaga pendidikan Islam, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang diterapkan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 8 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan *hard skill* guru PAI dilakukan melalui pelatihan teknologi yang terstruktur, pengembangan konten digital, pemanfaatan media sosial, serta penyediaan infrastruktur yang memadai. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran PAI serta memperkuat peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Kesimpulannya, pemanfaatan teknologi secara strategis menjadi kunci penting dalam menjawab tantangan pendidikan agama di era digital. Implikasi dari penelitian ini mendorong lembaga pendidikan Islam untuk lebih proaktif dalam mendesain program peningkatan kompetensi guru berbasis kebutuhan aktual, guna menjamin mutu pembelajaran agama Islam yang adaptif dan bermakna.

Kata kunci: Guru PAI, *Hard skill*, Lembaga pendidikan Islam, Pembelajaran digital, Teknologi pendidikan.

Abstract

The rapid advancement of digital technology demands Islamic educational institutions to enhance the technical competencies (*hard skills*) of Islamic Education (PAI) teachers, particularly in the integration of educational technology. This study aims to identify the relevant *hard skills* for PAI teachers, analyze the strategies employed by Islamic educational institutions to improve these competencies, and evaluate the effectiveness of technology utilization in Islamic education learning. This qualitative descriptive research was conducted at Muhammadiyah 8 Senior High School Gresik, using observation, interviews, and

documentation as data collection techniques. The findings reveal that strategies for improving PAI teachers' hard skills include structured educational technology training, the development of digital content, the use of social media, and the provision of adequate technological infrastructure. These strategies have proven effective in enhancing the appeal and effectiveness of PAI learning while reinforcing the role of teachers in delivering Islamic values in a contextual manner. In conclusion, the strategic use of technology is essential in addressing the challenges of religious education in the digital era. The implication of this study urges Islamic educational institutions to proactively design competency development programs tailored to actual needs, ensuring adaptive and meaningful Islamic education

Keywords: Digital learning, Educational technology, Hard skills, Islamic educational institutions, PAI teachers.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam bidang Pendidikan.¹ Lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis Islam, dihadapkan pada tantangan untuk dapat beradaptasi secara dinamis dengan perubahan tersebut guna menjamin mutu dan relevansi proses pembelajaran.² Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah peningkatan kompetensi guru, terutama dalam hal penguasaan keterampilan teknis atau *hard skill* yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.³

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang strategis dalam menanamkan karakter serta membangun nilai-nilai spiritual peserta didik.⁴ Namun demikian, dalam menghadapi dinamika zaman yang sarat dengan digitalisasi, peran tersebut menuntut adanya transformasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran. Penguasaan teknologi bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi kebutuhan utama agar materi PAI dapat disampaikan secara kontekstual, menarik, dan efektif.⁵

Masih banyak ditemukan guru PAI yang mengalami kesenjangan keterampilan dalam penggunaan media teknologi.⁶ Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada keterbatasan inovasi pembelajaran, tetapi juga dapat mengurangi minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran.⁷ Oleh karena itu, peningkatan *hard skill* guru PAI menjadi langkah penting yang harus direspons secara sistematis oleh lembaga pendidikan Islam.

Hard skill yang dimaksud meliputi kemampuan teknis seperti mengoperasikan perangkat teknologi, mengelola aplikasi pembelajaran daring, menyusun media

¹ Fricticarani et al., "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0."

² Harmathilda et al., "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antara Tradisi Dan Inovasi."

³ Kisworo et al., "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Platform Animaker.Com Bagi Pendidik PAUD Nonformal Di Kota Semarang."

⁴ Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

⁵ Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi."

⁶ Wahyudi and Jatun, "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar."

⁷ Oktavia and Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital."

pembelajaran digital, serta melakukan evaluasi berbasis teknologi.⁸ Kemampuan-kemampuan ini menjadi fondasi utama dalam membangun pembelajaran PAI yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.⁹

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyelenggara pendidikan formal, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan profesionalisme guru¹⁰. Strategi peningkatan *hard skill* guru PAI melalui pemanfaatan teknologi memerlukan desain program yang terarah, dukungan kelembagaan, serta komitmen yang berkelanjutan. Pendekatan ini harus mencakup aspek pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang relevan dengan kebutuhan guru.¹¹

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan *hard skill* guru PAI melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat pesatnya perkembangan teknologi serta tuntutan kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga inovatif.

Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih menekankan pada implementasi teknologi dalam pembelajaran secara umum,¹² kajian ini secara spesifik menggali peran lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan menerapkan strategi yang berorientasi pada penguatan keterampilan teknis guru PAI. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan model atau pola strategis yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 8 Gresik. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif dengan triangulasi sebagai teknik validasi.¹³

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk *hard skill* yang relevan bagi guru PAI, menganalisis strategi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kompetensi tersebut, serta mengevaluasi efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, temuan dalam kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam secara umum.

Pembahasan

Konsep dan Urgensi *Hard Skill* Guru PAI

Hard skill merupakan keterampilan teknis yang terukur dan biasanya diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman kerja.¹⁴ Bagi guru Pendidikan Agama

⁸ Fitri and Hasibuan, "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi."

⁹ Damayanti and Ridwan, "Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital."

¹⁰ Anwar, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang."

¹¹ Khoiriyah and Nursalim, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan."

¹² Subroto et al., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia."

¹³ Miles, Huberman, and Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

¹⁴ Mentari and Nuris, "The Effect of Teaching Assistance on The Hard Skills and Soft Skills of Accounting Education Students."

Islam (PAI), keterampilan ini sangat penting sebagai bekal utama dalam mengajar dan membentuk karakter peserta didik. Berbeda dengan *soft skill* yang bersifat sosial dan emosional, *hard skill* mencakup penguasaan materi keislaman serta kemampuan merancang, mengelola, dan menyampaikan pembelajaran secara efektif dengan dukungan teknologi.¹⁵

Dalam konteks pendidikan, *hard skill* guru PAI mencakup dua aspek utama: kecakapan akademik dan vokasional.¹⁶ Kecakapan akademik mencakup kemampuan dalam bidang keilmuan agama Islam, seperti tafsir, hadis, fikih, akidah akhlak, dan sejarah Islam. Sedangkan kecakapan vokasional mencakup kemampuan metodologis dan teknis, seperti menyusun perangkat ajar, menggunakan teknologi pembelajaran, serta mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Urgensi *hard skill* bagi guru PAI semakin meningkat seiring dengan kompleksitas tantangan zaman. Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.¹⁷ *Hard skill* yang memadai sangat membantu guru untuk menyampaikan materi ajar dengan tepat, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁸

Urgensi peningkatan *hard skill* guru PAI semakin nyata di tengah arus digitalisasi pendidikan. Generasi peserta didik saat ini merupakan *digital native* yang akrab dengan berbagai perangkat teknologi.¹⁹ Tanpa peningkatan kapasitas *hard skill*, guru PAI akan mengalami kesulitan dalam menjangkau dan memengaruhi Peserta didik secara optimal. Pembelajaran agama yang hanya bersifat tekstual dan konvensional berpotensi kurang menarik bagi Peserta didik, sehingga tujuan pendidikan Islam tidak tercapai secara maksimal.²⁰

Selain itu, *hard skill* yang mumpuni mendukung guru PAI untuk menjadi lebih produktif dan efisien dalam tugas-tugas administratif dan pembelajaran.²¹ Misalnya, guru mampu menyusun perangkat pembelajaran digital, melakukan evaluasi secara daring, serta mengelola kegiatan pembelajaran melalui *platform online*.²² Hal ini tidak hanya mempermudah proses belajar mengajar, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.²³

Dari sisi institusi, guru PAI yang memiliki *hard skill* yang baik juga menjadi aset penting bagi lembaga pendidikan Islam. Mereka mampu meningkatkan citra dan daya saing

¹⁵ Sodikin, Sukandar, and Setiawan, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI."

¹⁶ Aziz, "Model Pengembangan Hard Skill Siswa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0."

¹⁷ Amaly et al., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi."

¹⁸ Yuniendel, "Kontribusi Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah."

¹⁹ Hasmawati et al., "Understanding Nomophobia among Digital Natives: Characteristic and Challenges."

²⁰ Romelah and H, "Pembelajaran Al Islam (Akhlak) Dengan Menggunakan Media Canva Di SMA Muhammadiyah 3 Jember."

²¹ Ledoh et al., *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0*.

²² Firdaus et al., "Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital."

²³ Muslimin and Fatimah, "Kompetensi Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan Di Era Society 5.0."

lembaga, melalui inovasi pembelajaran yang dapat dipublikasikan secara luas. Di era keterbukaan informasi, kualitas guru berbanding lurus dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan,²⁴ sehingga investasi dalam peningkatan *hard skill* guru menjadi langkah strategis dan berjangka panjang.

Urgensi *hard skill* juga dapat dilihat dari perspektif kelembagaan. Guru PAI yang kompeten secara teknis dapat menjadi motor penggerak inovasi di sekolah atau madrasah.²⁵ Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kreatif, serta berkontribusi dalam pengembangan institusi melalui pembuatan konten pembelajaran berbasis digital yang dapat dipublikasikan secara luas.²⁶ Dalam jangka panjang, hal ini akan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah kompetisi global.

Lebih jauh, pentingnya *hard skill* bagi guru PAI juga menyangkut tanggung jawab dakwah dalam konteks modern. Dunia digital menyediakan ruang dakwah yang sangat luas, dan guru PAI memiliki peluang besar untuk menyampaikan ajaran Islam secara lebih masif dan berdaya pengaruh melalui berbagai platform teknologi.²⁷ Tanpa keterampilan teknis yang cukup, peluang ini akan sulit dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, *hard skill* bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen esensial yang harus dimiliki oleh setiap guru PAI dalam menjawab tuntutan zaman.²⁸ Dalam kerangka pendidikan Islam yang holistik, *hard skill* berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai spiritual yang diajarkan dan realitas kehidupan peserta didik yang terus berkembang.²⁹ Maka, perhatian terhadap penguatan *hard skill* guru PAI adalah langkah strategis untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan agama di era modern.

Peran Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam tidak dapat menghindari dari pengaruhnya.³⁰ Teknologi telah merubah cara penyampaian materi pembelajaran, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun informal.³¹ Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik, serta memperkuat pesan-pesan agama yang ingin disampaikan.³² Teknologi membuka ruang baru dalam upaya mendekatkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda yang lebih terpapar pada perkembangan digital.

Salah satu aspek penting dari teknologi dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif dan multimedia.³³ Melalui penggunaan berbagai *platform* seperti YouTube, *podcast*, atau aplikasi

²⁴ Ambiya, Syukri, and US, *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*.

²⁵ Tangahu, "Pembelajaran Di Sekolah Dasar Guru Sebagai Penggerak."

²⁶ Wati and Nurhasannah, "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital."

²⁷ Naamy, "Transformasi Sosial Dakwah Tuan Guru: Dari Tradisional Menuju Era Digital."

²⁸ Muslimin and Fatimah, "Kompetensi Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan Di Era Society 5.0."

²⁹ Awwalina, "Pembentukan Akhlak Berlandaskan Keimanan : Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah."

³⁰ Astuti et al., "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam."

³¹ Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral."

³² Zakwan, Marzuki, and Gusmaneli, "Menginspirasi Generasi Muda: Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran."

³³ Milidar, "Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial."

pembelajaran berbasis video, guru PAI dapat menghadirkan materi ajar yang lebih hidup dan menarik.³⁴ Misalnya, kisah-kisah Nabi yang dulunya hanya disampaikan melalui teks, kini dapat divisualisasikan dalam bentuk animasi atau video yang lebih dinamis. Hal ini tentunya dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat isi materi yang diajarkan.

Sebagai contoh implementasi konkret di SMA Muhammadiyah 8 Gresik, teknologi telah menjadi bagian dari keseharian pembelajaran PAI. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi *Quipper*, yang menggantikan peran buku teks fisik. Melalui *Quipper*, peserta didik dapat mengakses materi, mengerjakan tugas, serta mengikuti evaluasi secara digital. Guru PAI memanfaatkan *platform* ini untuk menyajikan materi secara sistematis dan menarik, sekaligus memantau perkembangan belajar peserta didik secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital.³⁵

Selain itu, pembelajaran materi hadis di SMA Muhammadiyah 8 Gresik juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Ensiklopedia Hadis*, yang menyediakan sumber primer berbagai kitab hadis lengkap dengan sanad dan derajatnya. Aplikasi ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan memahami hadis secara lebih mendalam dan ilmiah. Ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi keislaman sekaligus memperkuat akurasi pemahaman terhadap ajaran Islam.

Tidak hanya itu, pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 8 Gresik juga banyak mengandalkan media audiovisual. Penggunaan video pembelajaran, animasi, hingga dokumenter digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang bersifat naratif dan metafisik seperti kisah para Nabi, konsep iman kepada hari akhir, atau gambaran surga dan neraka. Media ini membantu peserta didik dalam menangkap pesan-pesan agama secara visual dan emosional, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyentuh dan membekas.³⁶

Dalam dunia pendidikan Islam, konten digital yang dikembangkan harus tetap mengedepankan akhlak dan etika Islami, sehingga teknologi bukan sekadar alat, tetapi juga sarana untuk memperkuat nilai-nilai agama.³⁷ Misalnya, guru PAI perlu mengedukasi peserta didik tentang bagaimana menggunakan media sosial secara bijak,³⁸ menghindari penyebaran hoaks yang berkaitan dengan agama, dan berperan aktif dalam kampanye positif melalui *platform* digital. Peran literasi digital yang berbasis nilai Islam menjadi sangat penting di sini, karena generasi muda tidak hanya

³⁴ Harahap, "Penerapan Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 5.0."

³⁵ Rosyid, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 8 Gresik (Gresik, 17 April 2025).

³⁶ Rosyid, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 8 Gresik (Gresik, 17 April 2025).

³⁷ Fitri and Ridwan, "Social Studies in Education Pendidikan Akhlak Di Era Digital : Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial Feny Selly Pratiwi , ' Peran Komunikasi Digital Dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Me."

³⁸ 'Izza, "Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial Dalam Melindungi Anak-Anak Dari Dampak Negatif Media Sosial."

dihadapkan pada ilmu pengetahuan, tetapi juga tantangan untuk memilah dan memilih informasi yang benar dan bermanfaat.³⁹

Tantangan Guru PAI di Era Digital

Teknologi telah menawarkan berbagai kemudahan dan potensi inovasi dalam pembelajaran.⁴⁰ Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan teknologi juga menghadirkan sejumlah tantangan yang signifikan bagi guru PAI.⁴¹ Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan, dan kesenjangan digital antar generasi guru, tetapi juga muncul dari karakteristik materi PAI itu sendiri yang sarat nilai-nilai spiritual dan metafisik.

Dari sisi substansi dan pendekatan pembelajaran, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam penguasaan teknis penggunaan teknologi.⁴² Kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi menjadi kendala yang cukup signifikan. Banyak guru PAI yang belum terpapar pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi pendidikan, terutama dalam mengelola *platform* pembelajaran digital.⁴³ Meskipun sebagian guru PAI memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi, mereka sering kali merasa kesulitan dalam memanfaatkannya secara optimal dalam konteks pembelajaran agama. Hal ini diperparah oleh kurangnya akses terhadap pelatihan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan pengajaran agama Islam.

Selanjutnya, kesenjangan digital antara guru muda dan guru senior juga menjadi tantangan yang tak bisa diabaikan.⁴⁴ Sebagai contoh, di SMA Muhammadiyah 8 Gresik, terdapat tiga orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan rentang usia yang cukup beragam: satu berusia sekitar 50 tahun, satu sekitar 30 tahun, dan satu lagi berusia sekitar 20 tahun. Dari ketiganya, hanya guru termuda—yang baru lulus dari S1 Pendidikan Agama Islam—yang menguasai teknologi pembelajaran, sehingga hanya sekitar 30% guru PAI di sekolah tersebut yang mampu memanfaatkan *platform* digital dalam proses mengajar.⁴⁵

Kesenjangan ini tidak hanya disebabkan oleh jumlah guru yang terbatas, tetapi juga oleh perbedaan generasi yang berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Guru senior lebih lambat dalam mengadopsi teknologi pembelajaran baru, sementara guru yang lebih muda sudah sangat familiar dengan berbagai perangkat digital.⁴⁶ Hal ini menciptakan kesenjangan digital yang signifikan

³⁹ Tahir, Aswan, and Makbul, "Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Di SD IT Plus Qurthuba Makassar."

⁴⁰ Zai, Yahya, and Irawan, "Membongkar Potensi Teknologi, Inovasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Masa Depan Pendidikan."

⁴¹ Firdaus et al., "Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital."

⁴² Harahap, "Pengembangan Kompetensi Guru PAI Di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21."

⁴³ Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam."

⁴⁴ Zulfa Hazizah and Henry Aditia Rigianti, "Kesenjangan Digital Di Kalangan Guru SD Dengan Rentang Usia 20-58 Tahun Di Kecamatan Rajabasa."

⁴⁵ Rosyid, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 8 Gresik (Gresik, 6 Mei 2025).

⁴⁶ Hasna, "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital."

antar generasi guru, dan berdampak pada ketidakseimbangan kualitas pembelajaran. Sementara peserta didik sudah akrab dengan perangkat digital, sebagian guru masih kesulitan menyesuaikan diri, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas pengajaran PAI di sekolah tersebut.

Selain itu, tantangan utama yang dialami guru PAI adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai keislaman yang hakikatnya tidak selalu dapat dijelaskan secara logis atau visual. Materi PAI tidak seperti pelajaran eksak yang memiliki jawaban pasti; ia lebih menekankan pada pemahaman nilai, etika, dan pengalaman spiritual. Ketika pembelajaran agama hanya dibingkai dalam bentuk teori atau ditampilkan dalam media digital yang sekadar visual, maka substansi spiritual yang seharusnya mendalam justru bisa menjadi dangkal dan terdistorsi. Konsep ketuhanan, penciptaan alam semesta, hingga kehidupan setelah mati merupakan wilayah metafisika yang tidak bisa disampaikan secara utuh hanya melalui teknologi. Hal ini membuat guru PAI dituntut untuk lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan media digital agar tidak terjadi kesalahan tafsir atau penyampaian ajaran agama.

Lebih lanjut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi risiko terjadinya distorsi makna akibat pemanfaatan media digital yang kurang akurat. Jika penyampaian ayat atau hadis dilakukan dengan pendekatan visual yang keliru atau melalui sumber yang tidak sahih, maka hal ini bisa menimbulkan kebingungan bahkan kesesatan pemahaman di kalangan peserta didik. Tantangan ini semakin besar karena penyebaran informasi di era digital sangat cepat, sehingga satu kesalahan kecil dalam menyampaikan materi keagamaan bisa berdampak luas. Guru PAI harus memiliki kemampuan tidak hanya dalam hal penguasaan materi ajar, tetapi juga dalam menyaring dan memverifikasi kebenaran konten digital sebelum disampaikan kepada peserta didik.⁴⁷

Tantangan lainnya adalah bagaimana guru mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran tanpa menghilangkan ruh pendidikan Islam.⁴⁸ Karena Islam mengajarkan kehati-hatian dalam menyampaikan ajaran agama, maka pemanfaatan teknologi dalam PAI juga tidak boleh sembarangan.⁴⁹ Jika satu kalimat atau visualisasi yang disampaikan mengandung kesalahan dalam pemahaman tafsir atau hadis, maka ini bisa menjadi penyebab kerusakan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI harus sangat teliti dan memiliki bekal keilmuan yang kuat agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tepat sasaran.⁵⁰

Tidak kalah penting, kurangnya dukungan dari pihak lembaga pendidikan dalam hal anggaran dan sumber daya juga menjadi penghambat.⁵¹ Beberapa lembaga pendidikan Islam belum memprioritaskan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, baik dari segi anggaran untuk pelatihan guru maupun pembelian perangkat teknologi

⁴⁷ Rosyid, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 8 Gresik (Gresik, 22 April 2025).

⁴⁸ Fikri, "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia."

⁴⁹ Jannah and Puspita, "Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0."

⁵⁰ Rosyid, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 8 Gresik (Gresik, 22 April 2025).

⁵¹ Munir and Zumrotus Su'ada, "Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Transformasi Dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan."

yang dibutuhkan.⁵² Tanpa dukungan yang memadai dari pihak lembaga pendidikan, guru PAI akan kesulitan untuk mengimplementasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.⁵³

Dengan demikian, tantangan guru PAI di era digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek substansial dari pendidikan agama itu sendiri. Guru PAI tidak boleh terjebak dalam euforia teknologi sehingga mengabaikan makna dan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari pembelajaran. Sebaliknya, teknologi harus digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti esensi ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan integratif dari guru untuk menjembatani antara kecanggihan teknologi dan kedalaman spiritualitas, agar pembelajaran PAI tetap relevan, menyentuh, dan membekas dalam kehidupan peserta didik.

Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan *Hard Skill* Guru PAI melalui Teknologi Pembelajaran

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas guru PAI dengan memperkuat *hard skill* mereka melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran⁵⁴. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru PAI tidak hanya diharuskan untuk menguasai pengetahuan agama, tetapi juga untuk memiliki kemampuan teknis yang relevan dalam mengajar di era digital⁵⁵. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan berbagai strategi yang dapat mendukung penguasaan teknologi oleh guru PAI, sehingga mereka dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

1. Pelatihan Teknologi Pendidikan yang Terstruktur

Pelatihan teknologi pendidikan yang terstruktur menjadi langkah awal yang sangat penting dalam meningkatkan *hard skill* guru PAI. Pelatihan ini harus dirancang dengan baik agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru di lapangan.⁵⁶ Secara spesifik, pelatihan ini harus mencakup penguasaan aplikasi yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, seperti Google Classroom, Canva untuk desain grafis, dan Microsoft PowerPoint untuk presentasi. Selain itu, keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak untuk membuat video pembelajaran atau infografis juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya waktu dan sumber daya untuk mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dapat menyediakan modul pelatihan berbasis online, memungkinkan guru

⁵² Yusuf and Sodik, "Penggunaan Teknologi Internet of Things (Iot) Dalam Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam."

⁵³ Suyuti et al., "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar."

⁵⁴ Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar."

⁵⁵ Rahma et al., "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam."

⁵⁶ Kartika and Jiofani, "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital."

untuk belajar sesuai dengan waktu yang mereka miliki.⁵⁷ Program pelatihan ini bisa bersifat modular, sehingga guru bisa memilih dan mengikuti pelatihan yang paling relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pelatihan ini harus dilakukan secara berkelanjutan, agar guru dapat mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI.⁵⁸

Pelatihan juga harus dilengkapi dengan pendampingan langsung dari para ahli atau mentor, yang dapat membantu guru mengatasi kendala-kendala teknis yang mereka hadapi dalam penggunaan teknologi.⁵⁹ Hal ini penting agar guru tidak merasa terbebani dengan perubahan, melainkan merasa didukung dalam proses adaptasi ini.

2. Pengembangan Konten Digital yang Relevan

Mengembangkan konten digital yang relevan dengan materi pembelajaran PAI merupakan salah satu langkah krusial dalam meningkatkan *hard skill* guru. Dalam konteks ini, guru PAI harus didorong untuk membuat berbagai jenis konten digital seperti video pembelajaran, infografis, artikel edukatif, dan audio *podcast* yang berfokus pada materi keagamaan⁶⁰. Konten-konten ini bisa diunggah ke *platform* seperti YouTube, blog pribadi, atau situs sekolah, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja.

Selain sebagai sarana pembelajaran, konten digital juga berfungsi sebagai media dakwah yang menjangkau generasi digital secara lebih luas⁶¹. Dalam dunia yang serba terhubung ini, peserta didik sering mengakses informasi dari media sosial dan *platform* digital lainnya. Oleh karena itu, ketika guru mampu memproduksi konten keislaman yang berkualitas dan relevan, hal ini tidak hanya mendukung pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi kontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik di luar lingkungan sekolah. Konten-konten tersebut dapat menjembatani antara nilai-nilai keislaman dan kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan aplikatif.

Penguasaan keterampilan digital oleh guru PAI juga menjadi indikator penting dalam peningkatan profesionalisme.⁶² Guru yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran akan lebih siap menghadapi tantangan zaman. Dengan membekali diri dengan keterampilan pembuatan konten digital, guru tidak hanya berperan sebagai

⁵⁷ Firdaus et al., "Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital."

⁵⁸ Efendi and Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran."

⁵⁹ Fitria, Kristiawan, and Rahmat, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas."

⁶⁰ Safrudin and Sesmiarni, "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital."

⁶¹ Hayat and Abidin Riam, "Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam."

⁶² Lestari and Kurnia, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital."

penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang inspiratif dan adaptif terhadap perubahan.⁶³

3. Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah dan Pembelajaran

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pembelajaran agama sangat relevan di era digital ini.⁶⁴ Guru PAI dapat memanfaatkan *platform* seperti Instagram, YouTube, atau TikTok untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan yang edukatif dan menarik. Dalam konteks ini, media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau peserta didik yang lebih mudah dan lebih aktif di dunia maya. Melalui platform digital ini, pesan keagamaan dapat dikemas secara kreatif dan disesuaikan dengan preferensi media generasi digital.

Melalui media sosial, guru PAI dapat membuat video pendek yang mengajarkan nilai-nilai agama, berbagi kutipan-kutipan hadis atau ayat Al-Qur'an, serta mengadakan sesi tanya jawab mengenai isu-isu keagamaan.⁶⁵ Melalui pendekatan ini, pembelajaran agama Islam tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam.⁶⁶ Dengan format visual dan audio yang menarik, pesan keagamaan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Media sosial juga memungkinkan kolaborasi dengan tokoh agama muda atau *influencer* Muslim yang memiliki pengaruh positif terhadap generasi muda, sehingga penyampaian dakwah menjadi lebih inklusif dan komunikatif.⁶⁷

Selain sebagai sarana penyampaian materi, media sosial juga berfungsi sebagai ruang diskusi dan refleksi keagamaan.⁶⁸ Guru dapat membuka sesi tanya jawab atau forum diskusi daring yang mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam memahami ajaran Islam.⁶⁹ Hal ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan rasa ingin tahu terhadap persoalan-persoalan keagamaan yang actual.⁷⁰ Dengan pendekatan ini, pembelajaran agama Islam menjadi lebih dinamis dan kontekstual, tidak hanya bersifat satu arah seperti pada metode ceramah tradisional.

Namun demikian, penggunaan media sosial dalam dakwah dan pembelajaran harus disertai dengan tanggung jawab moral dan etika.⁷¹ Guru PAI dituntut untuk cermat dalam memilih sumber informasi serta menjaga kesesuaian konten dengan prinsip-prinsip Islam. Penyebaran informasi yang tidak valid atau menyesatkan dapat berakibat pada penyimpangan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu,

⁶³ Sadriani, Ahmad, and Arifin, "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital."

⁶⁴ Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital."

⁶⁵ Dwistia et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁶⁶ Fauzi and Arifin, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan Islam."

⁶⁷ Adit Haptono et al., "Edukasi Agama Di Era Digital: Analisa Podcast Login Sebagai Pemanfaatan Platform Youtube Untuk Penyebaran Dakwah Dan Pembelajaran Keagamaan."

⁶⁸ Siregar et al., "Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai Keislaman Mahasiswa Universitas Negeri Medan."

⁶⁹ Oktavia and Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital."

⁷⁰ Masruroh and Hadi, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁷¹ Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital."

guru perlu dibekali kemampuan literasi digital dan pelatihan dakwah digital yang baik agar dapat mengelola media sosial secara profesional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷²

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendukung transformasi ini melalui kebijakan yang progresif dan program pelatihan berkelanjutan.⁷³ Guru tidak hanya perlu mahir dalam menyampaikan materi, tetapi juga harus memahami etika penggunaan media, strategi komunikasi digital, serta teknik produksi konten yang menarik namun tetap bernilai edukatif. Dengan dukungan ini, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat keimanan, memperluas wawasan keislaman, dan membangun komunitas pembelajar yang aktif dan berintegritas dalam ranah digital.

4. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Keberhasilan dalam meningkatkan *hard skill* guru PAI melalui teknologi sangat bergantung pada infrastruktur teknologi yang tersedia di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menjamin ketersediaan akses yang memadai bagi pendidik dan peserta didik terhadap perangkat keras (seperti komputer, laptop, atau tablet) serta perangkat lunak yang dibutuhkan guna menunjang efektivitas proses pembelajaran.⁷⁴

Lembaga juga harus memastikan bahwa koneksi internet yang stabil tersedia, karena akses internet yang cepat dan andal sangat dibutuhkan dalam penggunaan *platform e-learning* dan pemanfaatan media sosial.⁷⁵ Jika akses internet terbatas, lembaga pendidikan Islam dapat bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan koneksi yang lebih baik atau menawarkan solusi berbasis offline yang tetap efektif, seperti materi ajar yang dapat diunduh.

Tidak kalah penting, aspek keamanan data dan perlindungan privasi juga harus menjadi perhatian utama. Lembaga pendidikan Islam wajib memastikan bahwa seluruh perangkat yang digunakan telah dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai, seperti antivirus, proteksi jaringan, serta kebijakan penggunaan data digital yang bertanggung jawab.⁷⁶ Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan informasi pribadi guru dan peserta didik, serta mencegah terjadinya kebocoran atau penyalahgunaan data dalam proses pembelajaran.

⁷² Sholeh and Efendi, "INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL."

⁷³ Kurniawan, Humairoh, and Asy'ari, "DAMPAK KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN."

⁷⁴ Lesasunanda and Malik, "Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Sumbawa Barat."

⁷⁵ Muzakky, Mahmuudy, and Faristiana, "Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0."

⁷⁶ Aksenta et al., *Literasi Digital (Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0)*.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan urgensi peningkatan *hard skill* guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi era digital, khususnya melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi menuntut guru PAI tidak hanya menguasai substansi keilmuan keislaman, tetapi juga memiliki kompetensi teknis, seperti penguasaan *platform* pembelajaran daring, pengembangan konten digital, serta integrasi teknologi ke dalam kurikulum. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam memfasilitasi penguatan kompetensi ini melalui penyelenggaraan pelatihan yang terarah, pengembangan kurikulum yang relevan, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pendampingan berkelanjutan. Implementasi strategi tersebut terbukti meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran PAI, sekaligus memperkuat peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat digital.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya penelitian lanjutan yang mendalami implementasi model pelatihan berbasis kebutuhan khusus guru PAI pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, pendekatan penelitian partisipatif secara empiris diperlukan untuk menilai dampak langsung penguatan *hard skill* terhadap motivasi belajar peserta didik serta kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru tidak hanya menjawab tantangan digitalisasi, tetapi juga memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan adaptif.

Daftar Pustaka

- 'Izza, Nisfa Lailatul. "Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial Dalam Melindungi Anak-Anak Dari Dampak Negatif Media Sosial." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 2 (2024): 232–54. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.2.232-254>.
- Adit Haptono, Anggoro, Taufiq Tri Winardi, Ragil Hidayatulloh, Pratama Wahyu Andhika Maheswara, Muhammad Alvian Jaya, and Erwin Kusumastuti. "Edukasi Agama Di Era Digital: Analisa Podcast Login Sebagai Pemanfaatan Platform Youtube Untuk Penyebaran Dakwah Dan Pembelajaran Keagamaan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 4776–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14239>.
- Aksenta, Almasari, Irmawati, Achmad Ridwan, Nur Hayati, Sepriano, Herlinah, Ayupitha Tiara Silalahi, et al. *Literasi Digital (Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Amaly, Abdul Mun'im, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, and Qiqi Yuliaty Zaqiah. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).
- Ambiya, Muhammad Said, Ahmad Syukri, and Kasful Anwar US. *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- Anwar, Aep Saepul. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–73. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>.
- Astuti, M, H Herlina, I Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salsabilah, and Ima Jumratus Soleha. "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam." *Journal Of Social Humanities an Education* 2, no. 3 (2023): 28–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>.
- Awwalina, Linlin Sabiq. "Pembentukan Akhlak Berlandaskan Keimanan : Landasan Filosofis-Teologis Dalam Kurikulum PAI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 289–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i3.77>.
- Aziz, Ikhwan. "Model Pengembangan Hard Skill Siswa Dalam Menghadapi Era Industri 4.0." *Jurnal Al-Qiyam* 3, no. 1 (2022): 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.182>.
- Damayanti, Dewina Rakhma Alfina, and Auliya Ridwan. "Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital." *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 123–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.123-138>.
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 78–93. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830->

2281.33.

- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Fauzi, Muhammad, and Moh. Samsul Arifin. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan Islam." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 19–33. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>.
- Fikri, M. Ali. "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia." *Jurnal PAI* 3, no. 1 (2024): 149–56. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>.
- Firdaus, Ahmad, Achmad Asrori, Dani Amran Hakim, and Heni Anggraini. "Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital." *Unisan Jurnal* 3, no. 1 (2024): 215–38.
- Fitri, Rossa Lailatul, and Auliya Ridwan. "Social Studies in Education Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial Feny Selly Pratiwi, ' Peran Komunikasi Digital Dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Me." *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 157–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.157-172>.
- Fitri, Titi, and Renni Hasibuan. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi." *Journal in Teaching and Education Area* 1, no. 1 (2024): 113–29. <https://doi.org/10.69673/vwd5c048>.
- Fitria, Happy, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." *Abdimas Unwahas* 4, no. 1 (2021): 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>.
- Fricticarani, Ade, Amalia Hayati, Ramdani R, Irva Hoirunisa, and Gina Mutiara Rosdalina. "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>.
- Harahap, Andre Yacub. "Penerapan Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 5.0." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 180–85.
- Harahap, Nurhasna. "Pengembangan Kompetensi Guru PAI Di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 459–65.
- Harmathilda, Harmathilda, Yuli Yuli, Arief Rahman Hakim, and Cecep Supriyadi. "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antara Tradisi Dan Inovasi." *Karimiyah* 4, no. 1 (2024): 33–50. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>.
- Hasmawati, Fifi, Yulia Tri Samiha, Abdur Razzaq, and Muhammad Anshari. "Understanding Nomophobia among Digital Natives: Characteristic and Challenges." *Journal of Critical Reviews* 7, no. 13 (2020): 122–31.

<https://doi.org/10.31838/jcr.07.13.22>.

- Hasna, Melda. "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital." *Jurnal Pendidikan Modern* 10, no. 1 (2023): 32–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>.
- Hayat, Naila Mafayiziya, and Zaenal Abidin Riam. "Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 227–40. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.791>.
- Isti'ana, Ais. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Jannah, Nur, and Dhevin M. Q. Agus Puspita. "Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2023): 137–54. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.764>.
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Kartika, and Marsheila Jiofani. "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 5, no. 2 (2025): 598–608.
- Khoiriyah, Binti Fatimatul, and Eko Nursalim. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 587–91.
- Kisworo, Bagus, Amin Yusuf, Liliek Desmawaty, Imam Shofwan, Zulaikhah Rita Kusumatuti, Amalia Balqis Oktiva Sakti, and Rana Indah Setiawati. "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Platform Animaker.Com Bagi Pendidik PAUD Nonformal Di Kota Semarang." *Jurnal Abdimas* 26, no. 1 (2022): 15–23. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.33745>.
- Kurniawan, Syahrul Fauzi, Widya Belqis Humairoh, and Hasyim Asy'ari. "DAMPAK KEPEMIMPINAN KARISMATIK DALAM TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN." *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 215–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.3955>.
- Ledoh, Cartika candra, Loso Judijanto, Tuti Hartati, Apriyanto, Wilda Wijayani Pamangin, and Farid Haluti. *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan Di Era Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Lesasunanda, Rizka Aifa, and Abdul Malik. "Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital Di MAN 1 Sumbawa Barat." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1904–15. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>.

- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>.
- Masruroh, Masruroh, and Syaiful Hadi. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 2 (2025): 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.125>.
- Mentari, Sriyani, and Dudung Ma'ruf Nuris. "The Effect of Teaching Assistance on The Hard Skills and Soft Skills of Accounting Education Students." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 4 (2024): 879–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i4.168>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Milidar, Khima. "Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 6275–84.
- Munir, M, and Ita Zumrotus Su'ada. "Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Transformasi Dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan." *Journal of Islamic Education and Management* 5, no. 1 (2024): 1–13.
- Muslimin, Titik Pitriani, and Andi Anugrah Batari Fatimah. "Kompetensi Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan Di Era Society 5.0." *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education* 7, no. 1 (2024): 55–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.712024.3589>.
- Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risiko Faristiana. "Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 241–55. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>.
- Naamy, N. "Transformasi Sosial Dakwah Tuan Guru: Dari Tradisional Menuju Era Digital." *Ulul Albab* 1, no. 1 (2023): 67–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.69943/xdrqc336>.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).
- Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 05 (2023): 66–76.
- Rahma, Fatikh, Asmuni Zain, Zainul Mustain, and Rokim Rokim. "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam." *JEMARI : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.
- Romelah, Romelah, and Nur Dzaedzatul H. "Pembelajaran Al Islam (Akhlak) Dengan Menggunakan Media Canva Di SMA Muhammadiyah 3 Jember." *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 161–173.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.546>.

- Sadriani, Andi, M. Ridwan Said Ahmad, and Ibrahim Arifin. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital." In *Seminar Nasional Dies Natalis* 62, 1:32–37, 2023. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>.
- Safrudin, Safrudin, and Zulfani Sesmiarni. "Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Desti Meliana Ramandhani, Risma Ayunissa, Anisa Qurrata'ayun, and Halimatus Sadiyah. "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar." *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 260–70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>.
- Sholeh, Muh Ibnu, and Nur Efendi. "INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL." *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 104–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i2.1049>.
- Siregar, Hapni Laila, Prilly Rismawany, Lenni Syahfitri Pulungan, and Fadhilah Arif Harahap. "Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai Keislaman Mahasiswa Universitas Negeri Medan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 6 (2024): 75–87.
- Sodikin, Hasan, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI." *Edukasi: Journal of Educational Research* 2, no. 2 (2022): 162–73. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.133>.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.
- Suyuti, Suyuti, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, M. Abdun Jamil, Muhammad Latif Nawawi, Donny Aditia, and Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani. "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>.
- Tahir, Muhammad Sakti, Aswan Aswan, and M. Makbul. "Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital Di SD IT Plus Qurthuba Makassar." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8, no. 01 (2024): 11–25. <https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11366>.
- Tangahu, Werty. "Pembelajaran Di Sekolah Dasar Guru Sebagai Penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 353–59. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1081>.
- Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (2023): 151–69.

<https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1i1.32914>.

- Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education*, 4, no. 4 (2022): 444–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>.
- Wati, Sanita, and Nurhasannah Nurhasannah. "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 149–55. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>.
- Yuniendel, Ratna Kasni. "Kontribusi Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 48–59. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.286>.
- Yusuf, M, and Mohamad Sodik. "Penggunaan Teknologi Internet of Things (Iot) Dalam Pengelolaan Fasilitas Dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam." *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2023): 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/prophetik.v1i2.3233>.
- Zai, Novel Herman Jaya, Zakaria Yahya, and Rayyan Wafi Irawan. "Membongkar Potensi Teknologi, Inovasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Masa Depan Pendidikan." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (2024): 135–44. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2390>.
- Zakwan, Lucky, Muhammad Faris Marzuki, and Gusmaneli. "Menginspirasi Generasi Muda: Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran." *Ihsanika* 2, no. 2 (2024): 223–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1142>.
- Zulfa Hazizah, and Henry Aditia Rigianti. "Kesenjangan Digital Di Kalangan Guru SD Dengan Rentang Usia 20-58 Tahun Di Kecamatan Rajabasa." *Jurnal Pendidikan Modern* 7, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i01.284>.